

LAPORAN KINERJA

TAHUN 2019

DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK

*Badan Pengawas
Obat dan Makanan*



dit.waskos@gmail



@missklik_queen

KATA PENGANTAR

Dalam rangka mewujudkan instansi pemerintah yang akuntabel sehingga dapat beroperasi secara efisien, efektif, dan responsif terhadap aspirasi masyarakat dan lingkungannya, terwujudnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan nasional, serta peningkatan kinerja instansi pemerintah perlu adanya laporan kinerja pada setiap akhir tahun anggaran.

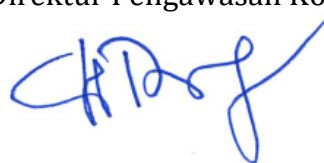


Laporan Kinerja Instansi Pemerintah merupakan bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran dalam mencapai tujuan/sasaran strategis dan merupakan perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Sehubungan dengan berakhirnya tahun anggaran 2019, Direktorat Pengawasan Kosmetik telah menyelesaikan serangkaian kegiatan yang merupakan implementasi dari Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Kosmetik 2015 - 2019 yang telah ditetapkan.

Semoga Laporan Kinerja ini dapat memberikan manfaat dan informasi atas pencapaian kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik, sehingga dapat memberikan umpan balik bagi perbaikan kinerja di masa yang akan datang.

Jakarta, Februari 2020
Direktur Pengawasan Kosmetik



Drs. Arustiyono, Apt., MPH

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	I
DAFTAR ISI.....	II
DAFTAR GAMBAR.....	III
DAFTAR TABEL	IV
DAFTAR LAMPIRAN.....	V
BAB I.....	1
A. Gambaran Umum Organisasi.....	1
B. Struktur Organisasi.....	2
C. Aspek Strategis Organisasi.....	3
D. Permasalahan Utama (Strategic Issue).....	4
BAB II.....	6
A. Rencana Strategis Organisasi	6
B. Perjanjian Kinerja	6
Cara pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama	7
BAB III.....	12
A. Capaian Kinerja Organisasi	12
B. Realisasi Anggaran.....	23
Tingkat Efisien	28
BAB IV.....	30
PENUTUP	30
KESIMPULAN.....	30
RENCANA PERBAIKAN KINERJA BERDASARKAN CAPAIAN TAHUN 2019.....	31



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Kosmetik	2
---	---

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik.....	6
Tabel 2.2. Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja.....	11
Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan.....	12
Tabel 3.2. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	13
Tabel 3.3. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	14
Tabel 3.4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	16
Tabel 3.5. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	17
Tabel 3.6. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	18
Tabel 3.7. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	20
Tabel 3.8. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019	21
Tabel 3.9. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2018	22
Tabel 3.10. Realisasi Anggaran dan Kegiatan Tahun Anggaran 2019.....	23

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Kinerja Tahunan Direktur Pengawasan Kosmetik.....	32
Lampiran 2 Perjanjian Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik.....	35
Lampiran 3 Indek Kepatuhan Pelaku Usaha	38
Lampiran 4 Realisasi Fisik dan Realisasi Anggaran.....	39
Lampiran 5 Pengukuran Tingkat Efisiensi	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan pada Bab VI Pasal 226, Direktorat Pengawasan Kosmetik berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan mempunyai tugas :

Melaksanakan penyusunan dan pelaksanaan kebijakan, penyusunan norma, standar, prosedur, kriteria, pelaksanaan, bimbingan teknis dan supervisi, serta evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan kosmetik

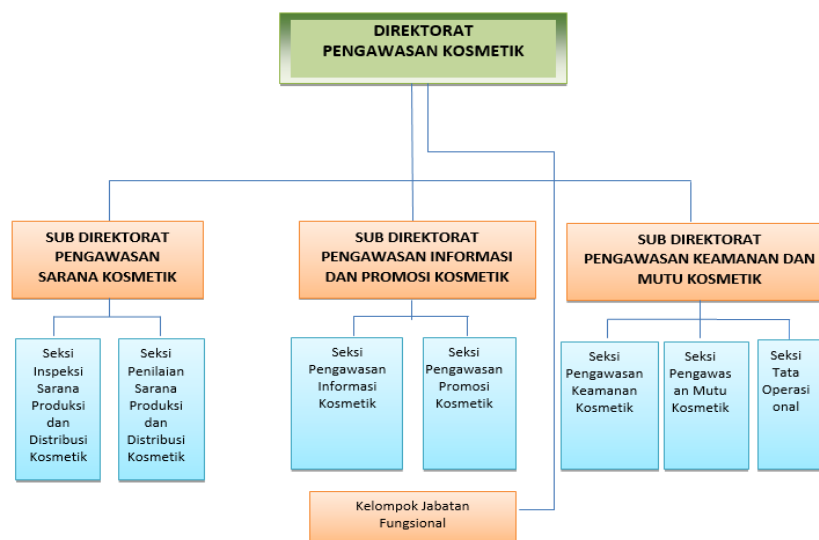
Dalam melaksanakan tugas, Direktorat Pengawasan Kosmetik menyelenggarakan fungsi:

1. penyiapan perumusan kebijakan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan dan mutu kosmetik;
2. penyiapan pelaksanaan kebijakan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu kosmetik;
3. penyiapan penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu kosmetik;
4. penyiapan pemberian bimbingan teknis dan supervisi di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu kosmetik;
5. pelaksanaan inspeksi dan penilaian sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi kosmetik;

6. pengambilan contoh (sampling) di sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi kosmetik;
7. pelaksanaan pengawasan informasi dan promosi kosmetik;
8. pelaksanaan surveilan kosmetik;
9. pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang pengawasan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi, informasi, promosi, keamanan, dan mutu kosmetik; dan
10. pelaksanaan urusan tata operasional Direktorat.

B. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Kosmetik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi Direktorat Pengawasan Kosmetik

Dilihat dari fungsinya, terdapat 3 (tiga) inti kegiatan atau pilar lembaga BPOM yang harus dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik, yakni:

1. Penapisan produk dalam rangka pengawasan kosmetik melalui peningkatan inspeksi dan sertifikasi sarana produksi dan distribusi kosmetik dalam rangka pemenuhan standar *Good Manufacturing Practices* (GMP) kosmetik terkini.

2. Pengawasan kosmetik pasca beredar di masyarakat (*post-market*) melalui:
 - Pengambilan sampel dan pengujian;
 - Peningkatan pengawasan sarana produksi dan distribusi kosmetik serta promosi di media massa dan media elektronik.
3. Pemberdayaan masyarakat melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi serta penguatan kerjasama kemitraan dengan pemangku kepentingan dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan kosmetik melalui:
 - Pemberian Informasi, bimbingan teknis dan Penyuluhan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang kosmetik.
 - *Public warning*;
 - Penyebaran brosur, leaflet, dll.

Tupoksi Direktorat Pengawasan Kosmetik sangat penting dan strategis dalam rangka mendorong tercapainya Agenda Prioritas Pembangunan (Nawa Cita) yang telah dicanangkan oleh Presiden Joko Widodo, khususnya pada butir 5) Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, khususnya di sektor kesehatan; dan pada butir 6) Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional; serta butir 7) Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Direktorat Pengawasan Kosmetik ke depan akan menjalankan tugasnya secara lebih proaktif dan terdepan dalam melindungi masyarakat Indonesia melalui peningkatan pengawasan kosmetik.

C. Aspek Strategis Organisasi

Era globalisasi membuka peluang peningkatan jumlah produk kosmetik Indonesia akan lebih mudah memasuki pasaran domestik.

Realitas menunjukkan bahwa saat ini Indonesia telah menjadi pasar bagi produk kosmetik dari luar negeri, namun harus terjamin keamanan dan mutunya untuk dikonsumsi. Untuk itu, masyarakat membutuhkan proteksi yang kuat dan rasa aman dalam menggunakan, kosmetik,

Indonesia memiliki pasar kosmetik yang cukup besar. Dalam rangka melindungi industri kosmetik khususnya UMKM kosmetik di Indonesia terhadap gempuran produk kosmetik dari negara luar diperlukan langkah-langkah yang tepat untuk memajukan UMKM kosmetik di Indonesia. Ketersediaan kosmetik di pasaran dengan harga terjangkau memerlukan dukungan Pemerintah, dimana kosmetik yang beredar di pasaran bermutu, aman dan bermanfaat sehingga mampu bersaing dengan kosmetik impor.

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan-perubahan yang cepat dan signifikan antara lain distribusi kosmetik ke tempat tujuan di seluruh wilayah Indonesia semakin cepat, sehingga antisipasi pengawasan kosmetik juga harus sama cepatnya. Bagi pengawasan kosmetik, ini merupakan satu potensial problem, karena bila terdapat produk yang substandar, peredarannya dapat menjangkau areal yang luas dalam waktu yang relatif singkat.

Dengan menggunakan teknologi modern, industry—kini juga mampu memproduksi dalam skala yang sangat besar mencakup berbagai produk dengan "*range*" yang sangat luas. Disamping itu, dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi, maka segala informasi tentang kosmetik akan dengan mudah diperoleh, bahkan cara pembelian pun cukup dengan menggunakan komputer dan perangkat seluler saja.

Direktorat Pengawasan Kosmetik menyadari dalam pengawasan kosmetik tidak dapat dilakukan sendiri atau menjadi *single player*. Untuk itu Direktorat Pengawasan Kosmetik mengembangkan kerjasama dengan lembaga-lembaga, baik di pusat, daerah, maupun internasional. Beberapa jejaring kerja yang sudah dimiliki, Satgas Pemberantasan Obat dan Makanan Ilegal (Pusat dan Daerah).

D. Permasalahan Utama (*Strategic Issue*)

Permasalahan utama dalam pengawasan kosmetik pada periode tahun 2019 yaitu:

1. Masih banyak kosmetik yang tidak ternotifikasi dan/atau tidak memenuhi syarat yang beredar.

2. Masih terdapat pelaku usaha/importir yang belum menyesuaikan perizinan dengan regulasi terkini (Nomor Induk Berusaha/ NIB).
3. Kurangnya kesadaran pelaku usaha untuk menjamin kosmetik yang diedarkan terjamin keamanan, mutu dan bermanfaat bagi masyarakat.
4. Kurangnya koordinasi dan persamaan persepsi dengan lintas sektor terkait pengawasan kosmetik.
5. Maraknya iklan kosmetika Tidak Memenuhi Syarat (TMS) dan ilegal pada media daring sebagai dampak *digital disruption*.
6. Kurangnya pengetahuan generasi milenial dalam pemilihan dan penggunaan kosmetik yang aman sehingga mudah tergiur iklan kosmetik ilegal yang dijual secara *online*.
7. Banyak entrepreneur kosmetik yang belum mengetahui dan memahami regulasi peredaran kosmetik.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis Tahun 2015 -2019

Perencanaan Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik dituangkan dalam Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Kosmetik Tahun 2015 - 2019, yang ditetapkan dengan Keputusan Direktur Pengawasan Kosmetik Nomor HK.04.05.44.02.19.1069 tanggal 15 Februari 2019 tentang Perubahan Atas Keputusan Direktur Pengawasan Kosmetik Nomor HK.04.05.44.10.18.4333 tanggal 9 Oktober 2018 Tentang Rencana Strategis Direktorat Pengawasan Kosmetik tahun 2015-2019. Renstra tersebut berisikan visi, misi, tujuan, sasaran strategis, sasaran kegiatan, target tahunan, arah kebijakan dan strategi yang disusun mengacu Renstra Badan POM Tahun 2015 - 2019.

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2019

Tujuan adanya Perjanjian Kinerja adalah untuk meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan kinerja aparatur; sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan sebagai dasar pemberian *reward* atau penghargaan dan sanksi.

Perjanjian Kinerja tahun 2019 Direktorat Pengawasan Kosmetik menggunakan indikator dan target kinerja yang telah ditetapkan dalam Renstra Direktorat Pengawasan Kosmetik tahun 2015-2019.

**Tabel 2.1 PERJANJIAN KINERJA DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK
TAHUN 2019**

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	63%
2	Meningkatnya kosmetik yang	Persentase kosmetik yang me-	93%

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
	aman, bermanfaat dan bermutu	memenuhi ketentuan	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	61
4	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik	Indeks kepatuhan sarana produksi kosmetik	61
		Indeks kepatuhan sarana distribusi kosmetik	61
5	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	62%
6	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetika	62%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik	62%
		Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	67%
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	81

Anggaran Rp 11.240.866.000

Cara pengukuran capaian Indikator Kinerja Utama

Penilaian capaian indikator kinerja utama dihitung berdasarkan:

1. Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan

Yaitu jumlah sarana produksi dan distribusi kosmetik yang memenuhi ketentuan dibandingkan dengan jumlah sarana produksi dan distribusi kosmetik yang aktif yang diawasi

2. Persentase kosmetik yang memenuhi ketentuan

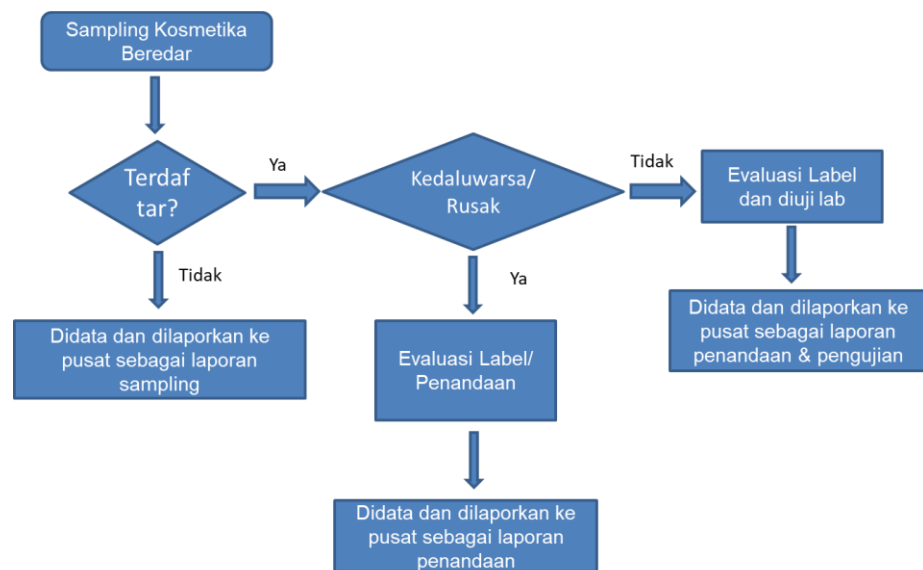
Yaitu kosmetik yang disampling dan diawasi memenuhi syarat di bandingkan seluruh kosmetik yang di sampling dan diawasi.

Sampling dilakukan terhadap kosmetik beredar berdasarkan Keputusan Kepala BPOM tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan Tahun berjalan.

Kriteria kosmetik Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Penentuan kriteria kosmetik Tidak memenuhi syarat dilakukan sebagaimana bagan berikut :



3. Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik

Yaitu ukuran untuk menilai tingkat efektivitas pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik yang dilakukan oleh Inspektorat Utama.

4. Indeks kepatuhan sarana produksi kosmetik

Yaitu pemenuhan ketentuan bagi pelaku usaha sarana produksi kosmetik dan diukur oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

5. Indeks kepatuhan sarana distribusi kosmetik

Yaitu pemenuhan ketentuan bagi pelaku usaha sarana distribusi kosmetik dan diukur oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.

6. Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu

Yaitu jumlah berkas permohonan penilaian produk dan sarana kosmetik yang mendapat keputusan tepat waktu dibagi jumlah berkas permohonan penilaian produk dan sarana kosmetik yang diterima selama tahun 2019.

7. Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu

Yaitu jumlah keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu dibagi total keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diawasi dan disampling pada tahun 2019.

8. Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetika

Yaitu jumlah Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetik dibagi dengan jumlah Balai seluruh Indonesia pada tahun 2019.

9. Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik

Yaitu jumlah pendalaman mutu/tindak lanjut yang dilakukan terhadap sarana produksi dan sarana distribusi kosmetik dibagi dengan Jumlah

sarana produksi dan sarana distribusi kosmetik yang diawasi yang memerlukan pendalaman mutu/tindak lanjut.

10. Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu

Yaitu jumlah laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu dibagi dengan jumlah laporan efek samping kosmetik yang masuk selama tahun 2019.

11. Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik

Yaitu nilai hasil dari penilaian/evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Badan POM atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah yang dilaksanakan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik.

Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator kinerja. Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator sesuai definisi operasional indikator yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dengan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja, dengan rumus di bawah ini:

Pengukuran **indikator positif** (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk **indikator negatif** (semakin tinggi realisasinya, semakin buruk kinerjanya) yang satuannya dalam % dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{(100\% - \text{Realisasi})}{(100\% - \text{Target})} \times 100\%$$

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran (NPS) yang merupakan rata-rata dari capaian indikator-indikatornya, dengan ketentuan sebagai berikut:

“ Untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 (satu) indikator, nilai pencapaian sasaran dihitung berdasarkan capaian rata-rata indikator dari sasaran. Indikator kinerja utama (IKU) diberi bobot lebih tinggi (2 kali) karena mempunyai kontribusi yang lebih besar terhadap pencapaian sasaran”.

Dalam buku Laporan Kinerja ini, kriteria pencapaian indikator kinerja (X) yang digunakan adalah:

Tabel 2.2 Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja

Kriteria	Rentang Capaian Lapkin 2019
Sangat Kurang	<50
Kurang	50 - <70
Cukup	70 - <90
Baik	90 - <110
Sangat Baik	110 - 120
Tidak dapat disimpulkan	> 120

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada tahun 2019 telah ditetapkan 8 (delapan) Sasaran Kegiatan dengan 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU). Nilai Capaian Sasaran Direktorat Pengawasan Kosmetik setelah dihitung menggunakan cara Perhitungan Nilai Pencapaian dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.1. Pencapaian Sasaran Kegiatan

No	Sasaran Kegiatan	Nilai Capaian Sasaran	Kriteria
1	Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	97,65%	Baik
2	Meningkatnya kosmetik yang aman, bermanfaat dan bermutu	90,58%	Baik
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	133,26%	Tidak dapat disimpulkan
4	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik	131,66%	Tidak dapat disimpulkan
5	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	106,54%	Baik
6	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik	102,64%	Baik
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko	101,07%	Baik
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019	93,84%	Baik

Sesuai dengan Renstra Direktorat Pengawasan Kosmetik 2015-2019, maka tahun 2019 merupakan tahun kedua pelaksanaan Renstra 2015-2019 sebagai unit baru, sehingga perlu dilakukan analisis capaian indikator kinerja tahun 2019.

Hasil evaluasi dan analisis terhadap target dan realisasi indikator kinerja tahun 2019 pada Direktorat Pengawasan Kosmetik berdasarkan indikator kinerja adalah sebagai berikut:

1. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur berdasarkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan diperoleh Nilai Capaian Sasaran sebesar 97,65% dengan kriteria **Baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.2

Tabel 3.2. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
1. Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	63%	61,52%	97,65%	Baik

Pada tahun 2019, jumlah sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan sebanyak 4812 sarana dari 7822 sarana kosmetik yang aktif yang diawasi. Berdasarkan data realisasi tersebut diatas, Persentase Sarana Kosmetik yang memenuhi ketentuan sebesar 61,52% dari target tahun 2019 sebesar 63,00%. Dengan demikian persentase capaian indikator terhadap target adalah sebesar 97,65%.

Pada tahun 2018 belum terdapat indikator kinerja ini, sehingga tidak dapat dibandingkan hasil kinerja dengan tahun sebelumnya. Namun sebenarnya, setiap tahun dilakukan pengukuran terhadap Jumlah dan Persentase Sarana Kosmetik yang Memenuhi Ketentuan, karena pemeriksaan sarana ini selalu dilakukan pemeriksaannya, sehingga terdapat data sarana yang diperiksa dan yang memenuhi ketentuan. Pada Tahun 2018, jumlah sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan sebanyak 4463 sarana dari 7412 sarana kosmetik yang diawasi, sehingga Persentase Sarana Kosmetik yang memenuhi ketentuan sebesar 60,21%. Maka jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, terjadi kenaikan sebesar 1,31% sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan.

Dengan adanya peningkatan kenaikan sarana yang memenuhi ketentuan ini, maka kegiatan yang dilaksanakan selama tahun 2019 sudah cukup efektif dan perlu diteruskan dan ditingkatkan untuk di tahun 2020.

2. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kosmetik yang aman, bermanfaat dan bermutu”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur berdasarkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan diperoleh Nilai Capaian Sasaran sebesar 90,58% dengan kriteria **Baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.3

Tabel 3.3. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
2. Persentase kosmetik yang memenuhi ketentuan	93%	84,24%	90,58%	Baik

Pada tahun 2019, jumlah kosmetik yang disampling dan diawasi yang memenuhi syarat sebanyak 20.801 kosmetik dari 24.693 kosmetik yang disampling dan diawasi. Berdasarkan data realisasi tersebut diatas, Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat sebesar 84,24% dari target tahun 2019 sebesar 93,00%. Dengan demikian persentase capaian indikator terhadap target adalah sebesar 90,58%. Sedangkan untuk tahun 2018, realisasi kosmetik yang memenuhi syarat sebesar 99,48%.

Tidak tercapainya indikator kinerja ini dan terjadinya penurunan kosmetik yang memenuhi syarat ini disebabkan karena adanya perubahan metode sampling kosmetika di peredaran. Dimana pada tahun 2018 metode sampling kosmetika yang dilakukan 100% secara *targetted* (ditentukan jenis kategorinya) dan hanya pada kosmetik yang sudah ternotifikasi dan tidak kedaluwarsa. Sedangkan pada tahun 2019 metode sampling dilakukan menggunakan kombinasi 50% *targetted* dan 50% acak. Untuk metode acak ini, sampel kosmetika yang disampling dilakukan secara acak, sehingga bisa saja yang tersampling merupakan kosmetik tidak ternotifikasi atau telah

kedaluwarsa. Penentuan sarana tempat sampling juga dilakukan secara acak. Dengan kondisi ini sehingga kosmetik yang disampling tidak dapat diperkirakan.

Selain itu, terdapat pula perubahan kriteria penghitungan kosmetika memenuhi ketentuan, yang semula hanya berdasarkan hasil pengujian kosmetik dan pengawasan penandaan, berubah menjadi berdasarkan kriteria:

- 1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu
- 2) Produk kedaluwarsa/Produk rusak
- 3) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian, atau
- 4) Tidak memenuhi ketentuan label/penandaan

Jika termasuk poin 1 atau 2, maka tidak dilakukan pengujian, karena sudah disimpulkan bahwa kosmetik tersebut tidak memenuhi syarat. Untuk cara penghitungan kosmetik tidak memenuhi syarat adalah, jika ditemukan 1 sampel kosmetik yang TMS ilegal atau TMS rusak/kedaluwarsa atau TMS pengujian dan/atau TMK label/penandaan maka dihitung 1 sampel TMS.

Dengan perubahan ini, maka Direktorat Pengawasan Kosmetik perlu meningkatkan edukasi dan sosialisasi kepada Pelaku Usaha Kosmetik baik sarana produksi dan distribusi agar kosmetik yang diedarkan memenuhi syarat keamanan, mutu, manfaat dan penandaan, sehingga tahun depan kosmetik yang memenuhi syarat akan meningkat.

3. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur berdasarkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) dan diperoleh Nilai Capaian Sasaran sebesar 133,26% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.4

Tabel 3.4. Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
3. Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	61	81,29	133,26%	Tidak dapat disimpulkan

Indikator indeks kepuasan pelayanan publik dibidang pengawasan kosmetik diukur berdasarkan hasil survey kepuasan masyarakat yang dilakukan oleh inspektorat atas pelayanan publik yg dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik.

Pada tahun 2019 Direktorat Pengawasan Kosmetik mendapatkan nilai sebesar 81,29. Jika dibandingkan dengan nilai tahun 2018 yaitu sebesar 87,85 maka nilai indeks kepuasan pelayanan publik dibidang kosmetik tahun 2019 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2018. Penurunan nilai indeks kepuasan pelayanan publik ini terjadi kemungkinan antara lain karena telah diimplementasikannya *Online Single Submission (OSS)* sehingga pertumbuhan pelaku usaha di bidang kosmetika semakin meningkat. Peningkatan ini belum diimbangi dengan seragamnya pengetahuan petugas pelayanan publik dalam memberikan informasi. Selain itu aplikasi pelayanan publik yang ada di Badan POM (e-bpom.pom.go.id dan e-sertifikasi.pom.go.id) belum sepenuhnya terintegrasi dengan sistem *OSS* sehingga pelaku usaha belum bisa secara maksimal memanfaatkan *OSS* ini, yang berakibat mereka berikan penilaian yang kurang pada survey pelayanan publik ini.

4. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik”

Pencapaian sasaran kegiatan ini diukur berdasarkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang memperoleh Nilai Capaian Sasaran 114,51% dengan kriteria **Sangat baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.5

Tabel 3.5 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
4. Indeks kepatuhan sarana produksi kosmetik	61	80,31	131,66%	Tidak dapat disimpulkan
5. Indeks kepatuhan sarana distribusi kosmetik	61	80,31	131,66%	Tidak dapat disimpulkan

Indikator indeks kepatuhan sarana produksi dan sarana distribusi merupakan pemenuhan ketentuan bagi pelaku usaha dibidang kosmetik pengukurannya dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan sejak tahun 2019.

Berdasarkan pengukuran yang dilakukan oleh Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan untuk indeks kepatuhan pelaku usaha kosmetik mendapatkan nilai sebesar 80,31. Pada tahun 2018 nilai indek kepatuhan pelaku usaha kosmetik adalah sebesar 62,48. Jika dilihat, maka pencapaian IKU ini terjadi kenaikan sebesar 17,38% dibandingkan tahun sebelumnya. Indeks ini dilihat dari hasil pengawasan yang dilakukan, dimana terjadi peningkatan terhadap kosmetik memenuhi syarat yang beredar. Hal ini diimbangi juga dengan kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik yang telah sesuai sasaran, yaitu memberikan bimbingan langsung kepada pelaku usaha. Untuk tahun 2020 kegiatan tersebut akan dilanjutkan dan ditingkatkan sasarannya, agar semakin banyak pelaku usaha yang patuh terhadap regulasi.

5. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur berdasarkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Nilai Capaian Sasaran 106,52% yang memenuhi kriteria **Baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.6

Tabel 3.6 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
6. Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88%	94,95%	107,90%	Baik
7. Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	62%	65,21%	105,18%	Baik

➤ **Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu.**

Pada tahun 2019, diperoleh jumlah berkas permohonan penilaian sarana kosmetik yang diselesaikan tepat waktu sejumlah 728 permohonan dari 740 permohonan penilaian sarana kosmetik yang diterima. Sedangkan jumlah berkas permohonan penilaian produk kosmetik yang diselesaikan tepat waktu sejumlah 23.235 permohonan dari 24.497 permohonan penilaian produk kosmetik yang diterima.

Berdasarkan data realisasi tersebut diatas, Persentase Permohonan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetik yang diselesaikan Tepat Waktu sebesar 94,95% dari target tahun 2019 sebesar 88,00%. Dengan demikian persentase capaian indikator terhadap target adalah sebesar 107,90%.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar 86,89% maka untuk tahun 2019 Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu mengalami kenaikan sebesar 9,27%.

Peningkatan nilai indikator ini disebabkan dengan telah diterbitkannya Peraturan Pemerintah No. 24 tahun 2018 tentang Pelayanan Perizinan Berusaha Terintegrasi Secara Elektronik, dimana terjadi pemangkasan persyaratan dokumen administrasi untuk pengajuan pelayanan publik seperti dokumen Nomor Induk Berusaha (NIB) yang telah mewakili dokumen Tanda Daftar Perusahaan (TDP), Angka Pengenal Impor (API) dan

Hak Akses Kepabeanaan, sehingga mempermudah dan mempersingkat waktu evaluasi dari evaluator. Disamping itu, pelatihan kepada evaluator untuk pengembangan kompetensi.

Selain itu, sejak tahun 2019 telah dikembangkan permohonan sertifikasi sarana produksi secara online melalui e-sertifikasi.pom.go.id.

➤ **Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu**

IKU ini meliputi Hasil Keputusan yang dilaksanakan Tepat Waktu terhadap Jumlah kosmetik yang di awasi dan disampling. Keputusan pengawasan dapat berupa rekomendasi tindak lanjut, peringatan, perintah penarikan, Public Warning, dan lain-lain. Pengawasan kosmetik meliputi pengawasan terhadap pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB), pengawasan keamanan dan mutu, serta pengawasan informasi dan promosi kosmetik.

Berdasarkan data realisasi tersebut diatas, Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu sebesar 65,21% dari target tahun 2019 sebesar 62,00%. Dengan demikian persentase capaian indikator terhadap target adalah sebesar 105,18%. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar 66,72% maka pada tahun 2019 realisasi untuk indikator ini mengalami penurunan sebesar 2,29%.

Penurunan nilai indikator dari tahun sebelumnya, disebabkan karena pada tahun 2019 terdapat permasalahan pada sistem pelaporan kinerja Balai melalui SIPT versi 2, sehingga laporan Balai lambat diterima oleh Pusat. Selain itu sejak terbentuknya 40 Loka POM di wilayah Indonesia sesuai Peraturan Badan POM No. 12 tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan BPOM mengakibatkan pengawasan semakin bertambah, yang mengakibatkan tindak lanjut yang harus dilakukan juga bertambah, yang pada akhirnya beban pekerjaan bertambah namun tidak diiringi dengan penambahan jumlah SDM evaluator di pusat.

Walaupun terjadi penurunan dibanding tahun sebelumnya, akan tetapi capaian telah memenuhi target yang ditetapkan, hal ini karena adanya komitmen yang tinggi dari karyawan.

6. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur berdasarkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Nilai Capaian Sasaran 102,65% yang memenuhi kriteria **Baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.7

Tabel 3.7 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
8. Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetik	62%	63,64%	102,64%	Baik

Kegiatan yang dilakukan pada tahun 2019 untuk mendukung keberhasilan dalam pencapaian target indikator kinerja ini adalah Peningkatan Kompetensi / Bimbingan Teknis kepada Petugas Balai/Balai Besar POM dan Penilaian Kinerja Balai.

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk komunikasi antara Unit Pusat dengan Balai Besar/Balai POM di seluruh Indonesia, dimana komunikasi tersebut berupa peningkatan kemampuan pengawasan petugas dalam upaya meningkatkan mutu hasil pengawasan. Balai Besar/Balai POM adalah unit yang bertanggung jawab terhadap pengawasan kosmetik di wilayahnya dan Direktorat Pengawasan Kosmetik mempunyai kewajiban untuk membimbing dan mengarahkan Balai.

Tahun 2019, Direktorat Pengawasan Kosmetik telah melaksanakan bimbingan kepada 21 BB/Balai POM dari 33 Propinsi yang ada. Hal ini dapat tercapai, karena dari ke 3 subdit melaksanakan bimbingan secara sinergis.

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2018 yaitu sebesar 63.64% maka pada tahun 2019 realisasi untuk indikator ini stabil. Tidak adanya peningkatan dalam indikator ini karena pembinaan ke Balai yang dilakukan tidak dilakukan variasi metode pembinaan.

7. Capaian Sasaran Kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur berdasarkan 2 (dua) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Nilai Capaian Sasaran 101,00% yang memenuhi kriteria **Memuaskan**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.8

Tabel 3.8 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
9. Persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik	62%	61,95%	99,92%	Baik
10. Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	67%	68,48%	102,21%	Baik

➤ **Persentase sarana produksi dan sarana distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik**

IKU ini merupakan tindakan pendalaman mutu atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan sarana distribusi kosmetik di tahun 2019. Tindakan pendalaman mutu terhadap hasil pemeriksaan dilakukan terhadap 127 sarana dari total 205 target sarana kosmetik yang diperiksa.

Berdasarkan tabel diatas realisasi untuk indikator ini sebesar 62% dengan target tahun 2019 sebesar 62% maka capaian untuk indikator ini adalah 100%. Jika dibandingkan dengan capaian indicator ini tahun 2018 yaitu sebesar 100,81% maka untuk tahun ini indikator tersebut mengalami penurunan sebesar 0,89%. Penurunan tersebut tidak signifikan karena target fisik 62% dari 205 adalah 127,1 sementara capaian sebesar 127 sarana.

➤ **Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu**

Pada tahun 2019, Jumlah laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu sebanyak 176 laporan dari 257 laporan efek samping kosmetik yang masuk. Berdasarkan data realisasi tersebut diatas, Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu sebesar 68,48% dari target tahun 2019 sebesar 67,00%. Dengan demikian persentase capaian indikator terhadap target adalah sebesar 102,21%. Jika dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu sebesar 66,50% maka untuk tahun 2019 indikator tersebut mengalami kenaikan sebesar 2 %.

Peningkatan kinerja pada indikator ini disebabkan karena beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk meningkatkan *awareness* pelaku usaha, tenaga kesehatan, serta masyarakat dalam melakukan monitoring dan pelaporan efek samping kosmetik, diantaranya berupa forum komunikasi, pembentukan *agent of change*, serta monitoring dan evaluasi pembentukan jejaring lintas sektor. Selain itu petugas evaluator pada Tahun 2019 juga telah dibekali dengan pelatihan yang mendukung tugas pokok dan fungsi oleh tim ahli dan praktisi, sehingga kompetensi SDM semakin meningkat.

8. Capaian Sasaran Kegiatan “Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019”

Pencapaian sasaran kegiatan diukur berdasarkan 1 (satu) Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan Nilai Capaian Sasaran 93,84% yang memenuhi kriteria **Baik**.

Realisasi indikator kinerja ini hanya membandingkan antara target dan realisasi di tahun 2019 yang dapat dilihat pada Tabel 3.9

Tabel 3.9 Pencapaian Indikator Kinerja Utama Tahun 2019

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KRITERIA
11. Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	81	76,01	93,84%	Baik

Realisasi untuk indikator ini merupakan hasil pengukuran yang dilakukan oleh inspektorat berdasarkan hasil evaluasi atas sistem akuntabilitas kinerja dengan komponen yang dinilai sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Evaluasi Internal
5. Capaian Kinerja

Berdasarkan hasil penilaian yang telah dilakukan oleh inspektorat maka nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik adalah sebesar 76,01. Jika dibandingkan dengan nilai AKIP tahun 2018 yaitu sebesar 70,24 maka pada tahun 2019 nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 8,21%.

Capaian kinerja pada tahun 2019 memang belum tercapai sesuai target, namun telah mengalami peningkatan hasil dibandingkan tahun 2018. Hal ini tidak terlepas dari kerja keras dari tim Reformasi Birokrasi (RB) yang secara terus menerus mensosialisasikan pentingnya RB dengan cara yang bervariasi dan menarik.

Walaupun pencapaian yang dihasilkan telah cukup baik, namun tetap perlu dilakukan evaluasi dan bimbingan secara berkelanjutan kepada karyawan terkait RB, sehingga diharapkan tahun 2020 target yang telah ditetapkan akan tercapai.

B. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran Direktorat Pengawasan Kosmetik tahun 2019 sebesar Rp. **11.233.736.233,-** (sebelas milyar dua ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu dua ratus tiga puluh tiga rupiah) sebesar 99,94% Secara keseluruhan realisasi Anggaran dan Kegiatan pada Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.10 Realisasi Anggaran dan Kegiatan Tahun Anggaran 2019

NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
		Rp	%
OUTPUT: Keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu			
1 Perkuatan Pengawasan Kosmetika Tidak Memenuhi Syarat di Peredaran	224,080,000	223,968,964	99.95%

	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			Rp	%
2	Komunikasi Hasil Pengawasan Kosmetika Beredar dan Penyelenggaraan Public Warning Kosmetika	149,947,000	149,903,000	99.97%
3	Public Awareness Bahaya Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya/ Dilarang	291,543,000	291,486,365	99.98%
4	Penajaman Mutu Prioritas Sampling dan Pengujian Kosmetika di Peredaran	292,270,000	292,253,000	99.99%
5	Pengawasan kosmetik yang mengandung atau proses pembuatan bersinggungan dengan bahan yang berasal dari babi	873,000	873,000	100.00%
6	Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawasan Mutu dan Keamanan	222,307,000	222,254,001	99.98%
7	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam Pengawasan Kosmetika Tanpa Ijin Edar dan/atau Mengandung Bahan Dilarang/Berbahaya	139,340,000	139,321,742	99.99%
8	Coaching Clinic Pengawasan Kosmetika bagi Petugas	235,944,000	235,816,972	99.95%
9	Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Informasi Kosmetik	251,657,000	251,458,852	99.92%
10	Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Promosi Kosmetik	541,664,000	541,632,265	99.99%
11	Bimbingan Teknis Persyaratan Informasi dan Promosi Kosmetik Bagi Pelaku Usaha Dan Sektor Terkait	306,119,000	306,091,760	99.99%
12	Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Baik	727,218,000	727,048,411	99.98%
13	Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan/Label/Iklan Bagi UMKM Kosmetik Bersama Lintas Sektor	116,096,000	116,075,300	99.98%
14	Penguatan Tindak Lanjut Pengawasan Kosmetik melalui Jejaring Kerjasama Lintas Sektor	256,628,000	256,536,324	99.96%
15	Pembekalan Petugas Pusat dalam rangka Pengawasan Kosmetik	95,154,000	95,151,157	100.00%
16	Penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik	71,623,000	71,622,900	100.00%

	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			Rp	%
17	Persiapan Pemetaan Industri Kosmetik Berbasis Analisis Risiko dan Kemampuan Menerapkan CPKB	114,470,000	114,470,000	100.00%
18	Desk CAPA (Tindak Lanjut) Hasil Inspeksi Sarana Produksi Kosmetika	96,095,000	96,095,000	100.00%
19	Pencanangan Sentra Industri Kecil Menengah Kosmetik	273,811,000	273,810,188	100.00%
20	Intensifikasi Pemeriksaan dan Pene-lusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	500,616,000	500,614,652	100.00%
21	Evaluasi Efektifitas Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi	292,543,000	292,542,600	100.00%
22	Audit Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik di Luar Negeri	59,362,000	59,361,093	100.00%
23	Rapat Koordinasi Teknis Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	332,240,000	331,999,600	99.93%
24	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik	466,251,000	466,251,000	100.00%
25	Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	248,754,000	248,471,268	99.89%
26	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Kosmetika Memenuhi Syarat	974,019,000	974,018,030	100.00%
27	Penyusunan dan Internalisasi Kebijakan Kedeputan II	110,469,000	110,468,900	100.00%
28	Honorarium Pengelola Keuangan Direktorat Pengawasan Kosmetik	3,600,000	3,600,000	100.00%

	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA (Rp)	REALISASI KEUANGAN	
			Rp	%
29	Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	74,585,000	74,328,000	99.66%
30	Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika	65,902,000	65,902,000	100.00%
31	Forum Komunikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik bagi Pelaku Usaha	136,700,000	136,648,077	99.96%
32	Bimbingan Teknis Monitoring Efek Samping Kosmetik	333,318,000	333,309,604	100.00%
33	Intensifikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik	50,592,000	50,592,000	100.00%
34	Monitoring dan Evaluasi Hasil Pelaporan Efek Samping Kosmetik	134,542,000	134,541,500	100.00%
OUTPUT: Permohonan penilaian sarana dan produk kosmetika yang diselesaikan tepat waktu				
35	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	372,606,000	372,507,842	99.97%
36	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Kosmetik di Daerah	170,561,000	170,560,100	100.00%
37	Desk CAPA Sertifikasi CPKB	106,497,000	106,496,200	100.00%
38	Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi	257,504,000	257,503,654	100.00%
39	Integrasi Pemangku Kepentingan dalam Pendampingan Pengembangan IKM Kosmetik	194,432,000	194,432,000	100.00%
40	Pertemuan Koordinasi Simultan Pemangku Kepentingan terkait Pengembangan IKM Kosmetik	76,378,000	76,378,000	100.00%
41	Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi (Sumber Dana RM)	188,897,000	188,896,949	100.00%

NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA (Rp)	REALISASI KEUANGAN		
		Rp	%	
42	Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	194,838,000	194,504,630	99.83%
43	Pedoman Verifikasi Teknis Layanan Permohonan SKI/ SKE Kosmetik	111,768,000	111,697,000	99.94%
44	Workshop Peningkatan Pengawasan Pemasukan Kosmetika Impor Post Border Dengan Petugas Daerah Dan Lintas Sektor	277,540,000	277,474,850	99.98%
45	Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	266,750,000	266,684,100	99.98%
46	Pemantapan Kerja Sub Dit Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	152,409,000	152,063,111	99.77%
47	Pemenuhan Keperluan Perkantoran	58,530,000	58,528,400	100.00%
48	Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika Beredar di Samarinda	104,096,000	102,349,344	98.32%
49	Pasar Aman Bebas Kosmetika Ilegal Dan / Atau Mengandung Bahan Berbahaya di Destinasi Wisata	454,298,000	454,296,628	100.00%
50	Verifikasi DUPAK PFM Direktorat Pengawasan Kosmetik	5,912,000	5,906,400	99.91%
51	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	48,990,000	46,415,000	94.74%
52	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik (Sumber Dana PNBPN)	8,528,000	8,524,500	99.96%
		11,240,866,000	11,233,736,233	99.94%

Tingkat Efisien

Dalam pengukuran efisiensi digunakan indikator *input* dan *output* dari suatu kegiatan. Dalam hal ini diukur kemampuan suatu kegiatan untuk menggunakan

input yang lebih sedikit dalam menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau penggunaan *input* yang sama dapat menghasilkan *output* yang sama atau lebih besar; atau persentase capaian *output* sama atau lebih tinggi dari pada persentase capaian *input*. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian *output* terhadap % capaian *input*, sesuai rumus berikut :

$$\text{IE} = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Sedangkan Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$\begin{aligned} \text{SE} &= \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Input}} \\ &= \frac{100 \%}{100 \%} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Selanjutnya, efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika sebagai berikut :

Jika $IE \geq SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien.

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$\text{TE} = \frac{\text{IE} - \text{SE}}{\text{SE}}$$

Pada tahun 2019, setelah dilakukan pengukuran Efisiensi pada 52 (lima puluh dua) kegiatan dan diperoleh hasil bahwa 52 (lima puluh dua) kegiatan telah

dilaksanakan secara efisien dengan tingkat efisiensi (TE) bervariasi antara 0,00 sampai dengan 0,57. Rincian Pengukuran Efisiensi Kegiatan pada Lampiran 5.

BAB IV

PENUTUP

KESIMPULAN

Laporan Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik Tahun 2019 ini merupakan bentuk pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi melalui pencapaian sasaran strategis yang telah ditetapkan yang sepenuhnya mengacu pada Badan POM dan pencapaian realisasi anggaran.

Direktorat Pengawasan Kosmetika mengemban sasaran kegiatan, yaitu:

1. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan” Nilai Pencapaian Sasaran 97,65% dengan kriteria **Baik**.
2. Sasaran Kegiatan “Meningkatnya kosmetik yang aman, bermanfaat dan bermutu” Nilai Pencapaian Sasaran 85,71 dengan kriteria **Cukup**.
3. Sasaran kegiatan “Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik” Nilai Pencapaian Sasaran 133,26% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.
4. Sasaran kegiatan “Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik” Nilai Pencapaian Sasaran 131,66% dengan kriteria **Tidak dapat disimpulkan**.
5. Sasaran kegiatan “Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik” Nilai Pencapaian Sasaran 106,52% dengan kriteria **Baik**.
6. Sasaran kegiatan “Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik” Nilai Pencapaian Sasaran 102,64% dengan kriteria **Baik**.
7. Sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko” Nilai Pencapaian Sasaran 101,07% dengan kriteria **Baik**.
8. Sasaran kegiatan “Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019” Nilai Pencapaian Sasaran 93,84% dengan kriteria **Baik**.

Berdasarkan kegiatan yang dilaksanakan pada tahun 2019, telah dilakukan pengukuran efisiensi pada setiap kegiatan (52 kegiatan) dengan hasil bahwa tingkat efisiensi (TE) bervariasi antara 0,00 sampai dengan 0,57.

Realisasi anggaran seluruhnya tercapai sebesar Rp. **11.233.736.233,-** (sebelas milyar dua ratus tiga puluh tiga juta tujuh ratus tiga puluh enam ribu dua ratus tiga puluh tiga rupiah) sebesar 99,94%.

RENCANA PERBAIKAN KINERJA BERDASARKAN CAPAIAN TAHUN 2019

1. Perlunya meningkatkan kualitas kinerja pelayanan publik Direktorat Pengawasan Kosmetik.
2. Pemanfaatan tanda tangan elektronik untuk mempersingkat waktu pelayanan.
3. Perlu dilakukan review renstra dan IKU untuk dapat menghasilkan *outcome* yang terukur.
4. Harus dilakukan antisipasi perkembangan masalah-masalah aktual di bidang pengawasan kosmetik apabila terdapat perubahan alokasi anggaran tahun berjalan.
5. Perlu dilakukan percepatan pelaksanaan kegiatan pada awal tahun anggaran
6. Perlu efektivitas dan efisiensi implementasi Sistem AKIP untuk capaian *output* maupun *outcome* kegiatan.
7. Meningkatkan KIE kepada pelaku usaha untuk mengedarkan produk yang aman, label/penandaan dan iklan yang memenuhi ketentuan.
8. Perlu dilakukan bimtek kepada evaluator untuk persamaan persepsi dalam mengevaluasi hasil pengawasan kosmetik.
9. Meningkatkan KIE kosmetik aman untuk generasi milenial dan enterpreneur kosmetika, serta aksi nasional kosmetika aman bebas merkuri.
10. Perlu dilakukan peningkatan kerjasama lintas sektor antara lain dengan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) terkait permodalan usaha kosmetika, Bea Cukai terkait pemeriksaan di wilayah Pelabuhan/ Entry Poin.
11. Perlu dilakukan pemetaan peredaran kosmetik pada media daring.



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1040,1041; fax: 4245203
Email : dit.waskos@gmail.com; Website : www.pom.go.id

SURAT KEPUTUSAN

DIREKTUR PENGAWASAN KOSMETIK

NOMOR : PR.04.44.443.12.19.1171

TENTANG

RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT)

DIREKTUR PENGAWASAN KOSMETIK

TAHUN 2019

- Menimbang : a. Bahwa pelaksanaan penyusunan Rencana Kerja Tahunan perlu dilakukan oleh setiap unit kerja eselon II;
- b. Bahwa setiap dokumen Rencana Kerja Tahunan dimanfaatkan oleh setiap pimpinan instansi untuk memonitor dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi;
- c. Bahwa Rencana Kerja Tahunan perlu ditetapkan dengan keputusan Direktur Pengawasan Kosmetik;
- Mengingat : 1. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019 (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015);
2. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 96 Tahun 2006 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4663);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 40 Tahun 2006 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Pembangunan Nasional (Lembar Negara Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2006 Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia 4664);
6. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1999 tentang percepatan Pemberantasan Korupsi;
7. Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
8. Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 tentang kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi

dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah terakhir dengan peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013

9. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : **KEPUTUSAN DIREKTUR PENGAWASAN KOSMETIK TENTANG RENCANA KERJA TAHUNAN DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK TAHUN 2019**
- Pertama : Rencana Kinerja Tahunan merupakan penjabaran dan rencana strategis Direktorat Pengawasan Kosmetik Tahun 2015-2019;
- Kedua : Rencana Kerja Tahunan merupakan panduan pelaksanaan kegiatan pada tahun 2019;
- Ketiga : Rencana Kerja Tahunan 2019 sebagaimana tersebut diatas dalam lampiran Keputusan ini;
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila terdapat kekeliruan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 19 Februari 2019
Direktor Pengawasan Kosmetik



Drs. Arustivono, Apt., MPH
NIP. 19630812 198903 1 002



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1040,1041; fax:4245203
Email : dif.waskos@gmail.com; Website : www.pom.go.id

Lampiran Surat Keputusan Direktur Pengawasan Kosmetik
Nomor : PR.04.44.443.12.19.1171 tentang Rencana Kerja
Tahunan (RKT) Direktorat Pengawasan Kosmetik Tahun 2019

RENCANA KERJA TAHUNAN DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK TAHUN 2019

Unit Eselon II : Direktorat Pengawasan Kosmetik

Tahun Anggaran : 2019

No	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target
1	Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	63%
2	Meningkatnya kosmetik yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase kosmetik yang memenuhi ketentuan	93%
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	61
4	Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik	Indeks kepatuhan sarana produksi kosmetik	61
		Indeks kepatuhan sarana distribusi kosmetik	61
5	Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88%
		Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	62%
6	Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetika	62%
7	Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik	62%
		Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	67%
8	Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	81

Ditetapkan di : Jakarta

Pada tanggal : 19 Februari 2019

Di Tempat Pengawasan Kosmetik



Drs. Agustivono, Apt., MPH
NIP. 19630812 198903 1 002

Lampiran 2

Perjanjian Kinerja



BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691 (Hunting) 42883279, 42878164, 42883309, 4244691 ext.1040,1041; fax:4245203
Email : dit.waskos@gmail.com; Website : www.pom.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Drs. Arustiyono, Apt, MPH
Jabatan : Direktur Pengawasan Kosmetik

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc, Apt.
Jabatan : Deputi Bidang Pengawasan Obat Traditional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua.

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 19 Februari 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama

Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc, Apt.

Drs. Arustiyono, Apt, MPH

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

DIREKTORAT PENGAWASAN KOSMETIK

SASARAN PROGRAM	INDIKATOR KINERJA	TARGET
Meningkatnya sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana kosmetik yang memenuhi ketentuan	63%
Meningkatnya kosmetik yang aman, bermanfaat dan bermutu	Persentase kosmetik yang memenuhi ketentuan	93%
Meningkatnya kepuasan pelaku usaha terhadap layanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Indeks kepuasan pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	61
Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha kosmetik	Indeks kepatuhan sarana produksi kosmetik	61
	Indeks kepatuhan sarana distribusi kosmetik	61
Meningkatnya ketepatan waktu pelayanan publik di bidang pengawasan kosmetik	Persentase permohonan penilaian sarana dan produk Kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	88%
	Persentase keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	62%
Meningkatnya kualitas pembinaan terkait kosmetik	Persentase Balai yang telah sesuai dalam pengambilan keputusan pengawasan kosmetika	62%
Meningkatnya efektivitas pengawasan kosmetik berbasis risiko	Persentase Sarana Produksi dan Sarana Distribusi yang diinspeksi dalam rangka pendalaman mutu hasil pengawasan kosmetik	62%
	Persentase laporan efek samping kosmetik yang ditindaklanjuti tepat waktu	67%
Terwujudnya RB Direktorat Pengawasan Kosmetik Sesuai dengan Roadmap RB BPOM 2015-2019	Nilai AKIP Direktorat Pengawasan Kosmetik	81

Jakarta, 19 Februari 2019

Pihak Kedua

Pihak Pertama




Dra. Rr. Mayagustina Andarini, M.Sc, Apt.

Drs. Arustiyono, Apt, MPH

Lampiran 3

Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha

NO	KOMODITI	INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA (IKPU)
1	OBAT	84.43
2	OBAT TRADISIONAL	75.31
3	SUPLEMEN KESEHATAN	88.77
4	KOSMETIK	80.31
5	PANGAN OLAHAN	77.10
INDEKS KEPATUHAN PELAKU USAHA SKALA NASIONAL TAHUN 2019		81.18

Keterangan:

Sangat Baik: > 90 -100

Baik : > 66,67- 90

Cukup : >33,33-66,67

Kurang : 0 – 33,33

Lampiran 4

Pengukuran Kinerja Kegiatan (Realisasi Fisik dan Realisasi Anggaran)

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK				KEUANGAN					
			Target (Satuan)	Realisasi (Satuan)	%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)					
OUTPUT 001 KEPUTUSAN HASIL PENGAWASAN KOSMETIKA YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU									8,190,332,000	8,188,517,525	99.98%	
1	Perkuatan Pengawasan Kosmetika Tidak Memenuhi Syarat di Peredaran	224,080,000	2	Rapat Pembahasan	2	Rapat Pembahasan	100.00%	223,968,964	99.95%			
			11	Tr ke daerah	12	Tr ke daerah	109.09%					
			10	Tr ke bodetabek	17	Tr ke bodetabek	170.00%					
			15	Tr ke Jakarta	21	Tr ke Jakarta	140.00%					
2	Komunikasi Hasil Pengawasan Kosmetika Beredar dan Penyelenggaraan Public Warning Kosmetika	149,947,000	1	Rapat pembahasan	1	Rapat pembahasan	100.00%	149,903,000	99.97%			
			1	RDK	1	RDK	100.00%					
			1	Penayangan iklan (media lokal dan nasional)	1	Penayangan iklan (media lokal dan nasional)	100.00%					
3	Public Awareness Bahaya Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya/ Dilarang	291,543,000	2	Rapat pembahasan	2	Rapat pembahasan	100.00%	291,486,365	99.98%			
			2	RDK	2	RDK	100.00%					
			1	Kegiatan KIE	1	Kegiatan KIE	100.00%					
4	Penajaman Mutu Prioritas Sampling dan Pengujian Kosmetika di Peredaran	292,270,000	4	Rapat pembahasan	5	Rapat pembahasan	125.00%	292,253,000	99.99%			
			2	RDK	2	RDK	100.00%					
			1	Forum Sampling	1	Forum Sampling	100.00%					
5	Pengawasan kosmetik yang mengandung atau proses pembuatan bersinggungan dengan bahan yang berasal dari babi	873,000	1	Pengadaan	1	Pengadaan	100.00%	873,000	100.00%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK			KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
6	Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawasan Mutu dan Keamanan	222,307,000	2	Tr Perjalanan Dinas biasa	2	Tr Perjalanan Dinas biasa	100.00%	222,254,001	99.98%			
			1	pkt meeting dlm kota	2	pkt meeting dlm kota	200.00%					
			2	Tr Pelatihan Luar Negeri	2	Tr Pelatihan Luar Negeri	100.00%					
7	Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam Pengawasan Kosmetika Tanpa Ijin Edar dan/atau Mengandung Bahan Dilarang/Berbahaya	139,340,000	1	Pertemuan di Daerah	1	Pertemuan di Daerah	100.00%	139,321,742	99.99%			
8	Coaching Clinic Pengawasan Kosmetika bagi Petugas	235,944,000	4	Tr perjalanan Dinas biasa	7	Tr perjalanan Dinas biasa	175.00%	235,816,972	99.95%			
			1	Tr perjalanan dinas dalam kota	1	Tr perjalanan dinas dalam kota	100.00%					
			1	pelaksanaan bimtek inspektur	1	pelaksanaan bimtek inspektur	100.00%					
9	Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Informasi Kosmetik	251,657,000	31	rapat pembahasan	31	rapat pembahasan	100.00%	251,458,852	100%			
			7	trip perjalanan dinas daerah	7	trip perjalanan dinas daerah	100.00%					
			9	trip perjalanan dinas bodetabek	9	trip perjalanan dinas bodetabek	100.00%					
			6	trip perjalanan dinas dalam kota	6	trip perjalanan dinas dalam kota	100.00%					
			2	kali fullday meeting	2	kali fullday meeting	100.00%					
			22	kali RDK	22	kali RDK	100.00%					
10	Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan	541,664,000	29	kali rapat pembahasan	29	kali rapat pembahasan	100.00%	541,632,265	100%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI						Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK			KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)	%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
	Promosi Kosmetik		12	paket monitoring iklan melalui pihak ketiga	12	paket monitoring iklan melalui pihak ketiga	100.00%				
			12	paket pengadaan Majalah dan Koran	12	paket pengadaan Majalah dan Koran	100.00%				
			1	paket langganan TV kabel	1	paket langganan TV kabel	100.00%				
			6	trip perjalanan dinas daerah	6	trip perjalanan dinas daerah	100.00%				
			11	trip perjalanan dinas bodetabek	11	trip perjalanan dinas bodetabek	100.00%				
			8	trip perjalanan dinas dalam kota	8	trip perjalanan dinas dalam kota	100.00%				
			13	kali fullday meeting dalam kota	13	kali fullday meeting dalam kota	100.00%				
			17	kali RDK	17	kali RDK	100.00%				
11	Bimbingan Teknis Persyaratan Informasi dan Promosi Kosmetik Bagi Pelaku Usaha Dan Sektor Terkait	306,119,000	4	kali rapat pembahasan	4	kali rapat pembahasan	100.00%	306,091,760	100%		
			1	trip perjalanan dinas daerah	1	trip perjalanan dinas daerah	100.00%				
			1	trip perjalanan dinas bodetabek	1	trip perjalanan dinas bodetabek	100.00%				
			2	kali fullday meeting luar kota	2	kali fullday meeting luar kota	100.00%				
			3	kali RDK	3	kali RDK	100.00%				
12	Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Baik	727,218,000	22	kali rapat pembahasan	22	kali rapat pembahasan	100.00%	727,048,411	100%		
			2	paket penyelenggaraan pihak ketiga	2	paket penyelenggaraan pihak ketiga	100.00%				
			1	trip perjalanan dinas dalam kota	1	trip perjalanan dinas dalam kota	100.00%				
			7	trip perjalanan dinas luar kota	7	trip perjalanan dinas luar kota	100.00%				

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI						Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK			KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)			
			1	kali fullday meeting dalam kota	1	kali fullday meeting dalam kota	100.00%				
			1	kali fullday meeting luar kota	1	kali fullday meeting luar kota	100.00%				
			9	kali RDK	9	kali RDK	100.00%				
13	Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan/Label/Iklan Bagi UMKM Kosmetik Bersama Lintas Sektor	116,096,000	2	kali rapat pembahasan	2	kali rapat pembahasan	100.00%	116,075,300	100%		
			1	trip perjalanan dinas bodetabek	1	trip perjalanan dinas bodetabek	100.00%				
			2	kali fullday meeting luar kota	2	kali fullday meeting luar kota	100.00%				
			1	kali RDK	1	kali RDK	100.00%				
14	Penguatan Tindak Lanjut Pengawasan Kosmetik melalui Jejaring Kerjasama Lintas Sektor	256,628,000	1	kali rapat pembahasan	1	kali rapat pembahasan	100.00%	256,536,324	100%		
			11	trip perjalanan dinas daerah	11	trip perjalanan dinas daerah	100.00%				
			5	trip perjalanan dinas bodetabek	7	trip perjalanan dinas bodetabek	140.00%				
			7	trip perjalanan dinas dalam kota	9	trip perjalanan dinas dalam kota	128.57%				
			1	trip perjalanan dinas luar negeri	1	trip perjalanan dinas luar negeri	100.00%				
15	Pembekalan Petugas Pusat dalam rangka Pengawasan Kosmetik	95,154,000	2	kali rapat pembahasan	2	kali rapat pembahasan	100.00%	95,151,157	100%		
			2	trip perjalanan dinas dalam kota	2	trip perjalanan dinas dalam kota	100.00%				
			2	trip perjalanan dinas daerah	2	trip perjalanan dinas daerah	100.00%				
			1	kali halfday meeting dalam kota	1	kali halfday meeting dalam kota	100.00%				
			4	biaya Registrasi	4	biaya Registrasi	100.00%				

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK				KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
16	Penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik	71,623,000	3	Pertemuan di dalam kota	3	Pertemuan di dalam kota	100.00%	71,622,900	100.00%			
17	Persiapan Pemetaan Industri Kosmetik Berbasis Analisis Risiko dan Kemampuan Menerapkan CPKB	114,470,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	114,470,000	100.00%			
			1	pertemuan di Luar kota	1	pertemuan di Luar kota	100.00%					
18	Desk CAPA (Tindak Lanjut) Hasil Inspeksi Sarana Produksi Kosmetika	96,095,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	96,095,000	100.00%			
19	Pencanangan Sentra Industri Kecil Menengah Kosmetik	273,811,000	2	pertemuan didalam kota	2	pertemuan didalam kota	100.00%	273,810,188	100.00%			
			1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%					
20	Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	500,616,000	26	tr ke daerah	27	tr ke daerah	103.85%	500,614,652	100.00%			
			22	Tr ke bodetabek	27	Tr ke bodetabek	122.73%					
			32	tr ker Jakarta	30	tr ker Jakarta	93.75%					
21	Evaluasi Efektifitas Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi	292,543,000	1	pertemuan dalam kota	1	pertemuan dalam kota	100.00%	292,542,600	100.00%			
			2	Pelaksanaan kegiatan	2	Pelaksanaan kegiatan	100.00%					
22	Audit Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik di Luar Negeri	59,362,000	1	Tr Perjalanan ke Luar Negeri	1	Tr Perjalanan ke Luar Negeri	100.00%	59,361,093	100.00%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK				KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
23	Rapat Koordinasi Teknis Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	332,240,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	331,999,600	99.93%			
24	Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik	466,251,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	466,251,000	100.00%			
25	Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	248,754,000	27	Tr Perjalanan ke daerah	27	Tr Perjalanan ke daerah	100.00%	248,471,268	99.89%			
			42	Tr perjalanan dinas dalam kota	42	Tr perjalanan dinas dalam kota	100.00%					
26	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Kosmetika Memenuhi Syarat	974,019,000	6	Tr ke Serang	6	Tr ke Serang	100.00%	974,018,030	100.00%			
			1	Tr ke Semarang	1	Tr ke Semarang	100.00%					
27	Penyusunan dan Internalisasi Kebijakan Kedeputian II	110,469,000	4	RDK	4	RDK	100.00%	110,468,900	100.00%			
			4	Rapat di kantor	4	Rapat di kantor	100.00%					
28	Honorarium Pengelola Keuangan Direktorat Pengawasan Kosmetik	3,600,000	12	Bulan honor pengelola BMN	12	Bulan honor pengelola BMN	100.00%	3,600,000	100.00%			
29	Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	74,585,000	8	RDK	8	RDK	100.00%	74,328,000	99.66%			
			5	Rapat di kantor	5	Rapat di kantor	100.00%					
30	Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika	65,902,000	1	pelaksanaan kegiatan	1	pelaksanaan kegiatan	100.00%	65,902,000	100.00%			
31	Forum Komunikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik bagi Pelaku Usaha	136,700,000	1	pelaksanaan kegiatan	1	pelaksanaan kegiatan	100.00%	136,648,077	99.96%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK			KEUANGAN						
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
32	Bimbingan Teknis Monitoring Efek Samping Kosmetik	333,318,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	333,309,604	100.00%			
			7	Tr ke daerah	7	Tr ke daerah	100.00%					
33	Intensifikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik	50,592,000	2	tr perjalanan dinas biasa	2	tr perjalanan dinas biasa	100.00%	50,592,000	100.00%			
			3	tr perjalanan dinas dalam kota	3	tr perjalanan dinas dalam kota	100.00%					
			1	pelaksanaan kegiatan	1	pelaksanaan kegiatan	100.00%					
34	Monitoring dan Evaluasi Hasil Pelaporan Efek Samping Kosmetik	134,542,000	1	Pengadaan aplikasi	1	Pengadaan aplikasi	100.00%	134,541,500	100.00%			
OUTPUT 002 PERMOHONAN PENILAIAN SARANA DAN PRODUK KOSMETIKA YANG DISELESAIKAN TEPAT WAKTU									3,050,534,000	3,045,218,708	99.83%	
35	Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	372,606,000	19	Tr ke daerah	20	Tr ke daerah	105.26%	372,507,842	99.97%			
			16	Tr ke bodetabek	27	Tr ke bodetabek	168.75%					
			20	Tr ke Jakarta	13	Tr ke Jakarta	65.00%					
36	Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Kosmetik di Daerah	170,561,000	2	pertemuan di daerah	2	pertemuan di daerah	100.00%	170,560,100	100.00%			
37	Desk CAPA Sertifikasi CPKB	106,497,000	6	desk capa di kantor	7	desk capa di kantor	116.67%	106,496,200	100.00%			
			2	desk capa di daerah	2	desk capa di daerah	100.00%					
38	Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi	257,504,000	1	pertemuan di luar kota	1	pertemuan di luar kota	100.00%	257,503,654	100.00%			
			4	Tr ke daerah	4	Tr ke daerah	100.00%					

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI							Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK				KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)	Persentase (%)			
39	Integrasi Pemangku Kepentingan dalam Pendampingan Pengembangan IKM Kosmetik	194,432,000	1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%	194,432,000	100.00%			
40	Pertemuan Koordinasi Simultan Pemangku Kepentingan terkait Pengembangan IKM Kosmetik	76,378,000	2	Pertemuan di Jakarta	2	Pertemuan di Jakarta	100.00%	76,378,000	100.00%			
41	Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi (Sumber Dana RM)	188,897,000	1	Tr ke Daerah	1	Tr ke Daerah	100.00%	188,896,949	100.00%			
			1	pertemuan di luar kota	1	pertemuan di luar kota	100.00%					
42	Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	194,838,000	48	Tr perjalanan dinas dalam kota	48	Tr perjalanan dinas dalam kota	100.00%	194,504,630	99.83%			
			64	Tr perjalanan dinas biasa	65	Tr perjalanan dinas biasa	101.56%					
			5	RDK	5	RDK	100.00%					
			5	Rapat pembahasan	5	Rapat pembahasan	100.00%					
43	Pedoman Verifikasi Teknis Layanan Permohonan SKI/SKE Kosmetik	111,768,000	2	Rapat pembahasan	2	Rapat pembahasan	100.00%	111,697,000	99.94%			
			1	Pelaksanaan kegiatan	1	Pelaksanaan kegiatan	100.00%					
44	Workshop Peningkatan Pengawasan Pemasukan Kosmetika Impor Post Border Dengan Petugas Daerah Dan Lintas Sektor	277,540,000	1	Rapat pembahasan	1	Rapat pembahasan	100.00%	277,474,850	99.98%			
			2	pelaksanaan kegiatan	2	pelaksanaan kegiatan	100.00%					
45	Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	266,750,000	5	tr perjalanan dinas paket meeting dalam kota	7	tr perjalanan dinas paket meeting dalam kota	140.00%	266,684,100	99.98%			
			6	Rapat pembahasan	6	Rapat pembahasan	100.00%					
			6	RDK	4	RDK	66.67%					
46	Pemantapan Kerja Sub Dit	152,409,000	7	Tr ke Daerah	15	Tr ke Daerah	214.29%	152,063,111	99.77%			

NO	NAMA KEGIATAN	JUMLAH BIAYA	REALISASI						Total PAGU per output	Total Realisasi per output	% per output
			FISIK			KEUANGAN					
			Target (Satuan)		Realisasi (Satuan)		%	Rupiah (Rp)			
	Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor		18	Tr perjalanan dinas dalam kota	18	Tr perjalanan dinas dalam kota	100.00%				
47	Pemenuhan Keperluan Perkantoran	58,530,000	12	Bulan belanja air minum	12	Bulan belanja air minum	100.00%	58,528,400	100.00%		
			12	Bulan belanja keperluan kantor	12	Bulan belanja keperluan kantor	100.00%				
			9	PKT Kop Surat	9	PKT Kop Surat	100.00%				
48	Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika Beredar di Samarinda	104,096,000	1	pelaksanaan KIE	1	pelaksanaan KIE	100.00%	102,349,344	98.32%		
49	Pasar Aman Bebas Kosmetika Ilegal Dan / Atau Mengandung Bahan Berbahaya di Destinasi Wisata	454,298,000	3	pelaksanaan kegiatan	3	pelaksanaan kegiatan	100.00%	454,296,628	100.00%		
50	Verifikasi DUPAK PFM Direktorat Pengawasan Kosmetik	5,912,000	2	rapat verifikasi dupak	2	rapat verifikasi dupak	100.00%	5,906,400	99.91%		
51	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	48,990,000	5	Rapat QMS	5	Rapat QMS	100.00%	46,415,000	94.74%		
			3	RDK	3	RDK	100.00%				
			2	pkt cetak lakip dan laptah	2	pkt cetak lakip dan laptah	100.00%				
			1	pkt cetak renstra	1	pkt cetak renstra	100.00%				
52	Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik (Sumber Dana PNBPN)	8,528,000	1	rapat QMS	1	rapat QMS	100.00%	8,524,500	99.96%		
	TOTAL	11,240,866,000						11,233,736,233	99.94%	11,240,866,000	
										11,233,736,233	
										99.94%	

Lampiran 5

Pengukuran Tingkat Efisiensi

Pengukuran Efisiensi Kegiatan

Unit ESELON II : Direktorat Pengawasan Kosmetik

Tahun : 2019

NAMA KEGIATAN	RATA-RATA% CA-PAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Keputusan hasil pengawasan kosmetik yang diselesaikan tepat waktu	99.98%	103.63%	1.04	1.00	Efisien	0.04
Perkuatan Pengawasan Kosmetika Tidak Memenuhi Syarat di Peredaran	99.95%	129.77%	1.30	1.00	Efisien	0.30
Komunikasi Hasil Pengawasan Kosmetika Beredar dan Penyelenggaraan Public Warning Kosmetika	99.97%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Public Awareness Bahaya Kosmetika Mengandung Bahan Berbahaya/ Dilarang	99.98%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Penajaman Mutu Prioritas Sampling dan Pengujian Kosmetika di Peredaran	99.99%	108.33%	1.08	1.00	Efisien	0.08
Pengawasan kosmetik yang mengandung atau proses pembuatan bersinggungan dengan bahan yang berasal dari babi	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Peningkatan Kompetensi Petugas Pengawasan Mutu dan Keamanan	99.98%	133.33%	1.33	1.00	Efisien	0.33
Forum Advokasi Komitmen Pemda dan Lintas Sektor dalam Pengawasan Kosmetika Tanpa Ijin Edar dan/atau Mengandung Bahan Dilarang/Berbahaya	99.99%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Coaching Clinic Pengawasan Kosmetika bagi Petugas	99.95%	125.00%	1.25	1.00	Efisien	0.25
Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Informasi Kosmetik	99.92%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00

NAMA KEGIATAN	RATA-RATA% CA-PAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Intensifikasi Monitoring Tindak Lanjut Pengawasan Promosi Kosmetik	99.99%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Bimbingan Teknis Persyaratan Informasi dan Promosi Kosmetik Bagi Pelaku Usaha Dan Sektor Terkait	99.99%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pemberdayaan Masyarakat Tentang Pemilihan Dan Penggunaan Kosmetika Yang Baik	99.98%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pendampingan Pembuatan Desain Kemasan/Label/Iklan Bagi UMKM Kosmetik Bersama Lintas Sektor	99.98%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Penguatan Tindak Lanjut Pengawasan Kosmetik melalui Jejaring Kerjasama Lintas Sektor	99.96%	113.71%	1.14	1.00	Efisien	0.14
Pembekalan Petugas Pusat dalam rangka Pengawasan Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Penyempurnaan Pedoman Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Persiapan Pemetaan Industri Kosmetik Berbasis Analisis Risiko dan Kemampuan Menerapkan CPKB	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Desk CAPA (Tindak Lanjut) Hasil Inspeksi Sarana Produksi Kosmetika	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pencanangan Sentra Industri Kecil Menengah Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Intensifikasi Pemeriksaan dan Penelusuran Sarana Produksi, Distribusi dan Importir yang Berdasarkan Hasil Pengawasan Diduga Memproduksi dan Mengedarkan Kosmetika Ilegal dan Tidak Memenuhi Syarat	100.00%	106.77%	1.07	1.00	Efisien	0.07
Evaluasi Efektifitas Hasil Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00

NAMA KEGIATAN	RATA-RATA% CA-PAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Audit Sarana Produksi dan Distribusi Kosmetik di Luar Negeri	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Rapat Koordinasi Teknis Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	99.93%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Capacity Building dalam rangka Peningkatan Kinerja Direktorat Pengawasan Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pemantapan Kerja Pengawasan Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	99.89%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi Kosmetika Memenuhi Syarat	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Penyusunan dan Internalisasi Kebijakan Kedepujian II	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Honorarium Pengelola Keuangan Direktorat Pengawasan Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Penataan Arsip Direktorat Pengawasan Kosmetik	99.66%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Forum Komunikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik bagi Pelaku Usaha	99.96%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Bimbingan Teknis Monitoring Efek Samping Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Intensifikasi Monitoring Efek Samping Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Monitoring dan Evaluasi Hasil Pelaporan Efek Samping Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00

NAMA KEGIATAN	RATA-RATA% CA-PAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Permohonan Penilaian Sarana dan Produk Kosmetika yang diselesaikan Tepat Waktu	99.83%	106.60%	1.07	1.00	Efisien	0.07
Penilaian Penerapan CPKB pada Industri Kosmetik dalam rangka Sertifikasi	99.97%	113.00%	1.13	1.00	Efisien	0.13
Pelayanan Publik Persetujuan RIP/Denah Bangunan Sarana Produksi Kosmetik di Daerah	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Desk CAPA Sertifikasi CPKB	100.00%	108.33%	1.08	1.00	Efisien	0.08
Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Integrasi Pemangku Kepentingan dalam Pendampingan Pengembangan IKM Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pertemuan Koordinasi Simultan Pemangku Kepentingan terkait Pengembangan IKM Kosmetik	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Kolaborasi Pengembangan Kosmetik Tematik Berdaya Saing Tinggi (Sumber Dana RM)	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Verifikasi Teknis Permohonan SKI pada Sarana Importir Produk Jadi dan Bahan Baku Kosmetika	99.83%	100.39%	1.01	1.00	Efisien	0.01
Pedoman Verifikasi Teknis Layanan Permohonan SKI/ SKE Kosmetik	99.94%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Workshop Peningkatan Pengawasan Pemasukan Kosmetika Impor Post Border Dengan Petugas Daerah Dan Lintas Sektor	99.98%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Evaluasi Pelayanan Publik Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik	99.98%	102.22%	1.02	1.00	Efisien	0.02

NAMA KEGIATAN	RATA-RATA% CA-PAIAN TARGET INDIKATOR		IE	SE	Kategori	TE
	Input	Output				
Pemantapan Kerja Sub Dit Pengawasan Keamanan dan Mutu Kosmetik serta Peningkatan Kerjasama Lintas Sektor	99.77%	157.14%	1.57	1.00	Efisien	0.57
Pemenuhan Keperluan Perkantoran	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Komunikasi Informasi dan Edukasi dalam rangka Pengawasan Kosmetika Beredar di Samarinda	98.32%	100.00%	1.02	1.00	Efisien	0.02
Pasar Aman Bebas Kosmetika Ilegal Dan / Atau Mengandung Bahan Berbahaya di Destinasi Wisata	100.00%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Verifikasi DUPAK PFM Direktorat Pengawasan Kosmetik	99.91%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik	94.74%	100.00%	1.06	1.00	Efisien	0.06
Pemantapan Sistem Manajemen Mutu Direktorat Pengawasan Kosmetik (Sumber Dana PNBK)	99.96%	100.00%	1.00	1.00	Efisien	0.00
Total Rata-rata			1.04	1.00	Efisien	0.04